



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI
USAHATANI CABAI RAWIT**

(Kasus Di Desa Sukawati Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar)

**Yohana Feldi Banung, Nyoman Yudiarini*, Putu Fajar Kartika Lestari,
Ida Ayu Made Dwi Susanti**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar.

Corresponding author: yudiarini@unmas.ac.id

ABSTRACT

This research is intended to determine the income of Cayenne pepper farming and to analyze the factors that influence the production of cayenne pepper in Sukawati village, Sukawati District, Gianyar Regency. Location selection is done purposively. Sukawati village is one of the areas that is still active in cultivating cayenne pepper plants which consistently every year and has great economic potential and can increase the income of the Sukawati village community. This research was carried out from September to December 2021. The method used was primary data and secondary data, and the data sources used were quantitative and qualitative analysis. Data was collected by means of observation, interviews, documentation, literature studies and questionnaires. The Analytical method used is income analysis and Cobb douglas function analysis. The number of samples in this study were 45 farmers consisting of 43 men and 2 women. From the results of the discussion, the productivity of cayenne pepper in sukawati village has an average of 391.11 kg 27.7 are or 1.411.39 kg per hectare (ha) this productivity is relatively low, this is because cayenne pepper nationally reaches 3-4 tons per hectare per season of cayenne pepper production. The results of the analysis of variance from the regression of the cayenne pepper production function show that (x1-x7) together have a very significant effect on the production of cayenne pepper (Y), which is indicated by the F value equal to 21.718 which is very significant (p = 0.000). The results of the study found that the income earned in cayenne pepper farming in Sukawati village per planting season with an average land area of 27.7 acres reached Rp. 4.315.511 or Rp.15.579.462 per hectare per growing season. Significantly there are four production factors that affect the production of cayenne pepper, namely the production factor of land area, number of seeds, organic fertilizer, and labor used.

Keywords: *Cayenne Pepper, Production, income*

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan seluruh mata rantai proses pemanenan energy surya secara langsung dan tidak langsung melalui proses fotosintesis dan proses pendukung lainnya untuk kehidupan manusia yang mencakup aspek ilmu pengetahuan, teknologi dan kemasyarakatan serta mencakup tanaman pangan, hortikultura, peternakan, perikanan, perkebunan dan kehutanan. Sektor pertanian merupakan sektor yang strategis

dan berperan penting dalam perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat, terutama dalam sumbangannya terhadap PDB, penyedia lapangan kerja dan penyediaan pangan dalam negeri. Kesadaran terhadap peran tersebut menyebabkan sebagian besar masyarakat masih tetap memelihara kegiatan pertanian. Pembangunan pertanian dapat dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan harapan dapat meningkatkan produksi pertanian secara semaksimal

mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan, peningkatan produksi pangan, peningkatan pendapatan petani yang merupakan arah dan tujuan pembangunan pertanian (Saptana 2010).

Hortikultura adalah salah satu komoditas yang mempunyai peranan penting dalam sektor pertanian, baik dari sisi sumbangan ekonomi nasional, pendapatan petani, penyerapan tenaga kerja maupun berbagai segi kehidupan masyarakat. Hortikultura merupakan cabang pertanian yang berurusan dengan budidaya intensif tanaman yang di ajukan untuk bahan pangan manusia obat-obatan dan pemenuhan kepuasan (Zulkarnain 2009). Ada beberapa manfaat komoditas Hortikultura dalam kehidupan masyarakat antara lain manfaat sebagai bahan pangan, manfaat di bidang budidaya, manfaat di bidang kesehatan dan manfaat di bidang ekonomi.

Tanaman Cabai Rawit adalah salah satu hasil dari sektor pertanian hortikultura yang cukup banyak masyarakat membudidayakannya. Cabai rawit ini merupakan tumbuh-tumbuhan perdu yang berkayu, dan buahnya berasa pedas yang disebabkan oleh kandungan kapersisin. Saat ini cabai rawit menjadi salah satu komoditas sayuran yang banyak di butuhkan masyarakat, baik masyarakat local maupun internasional. Setiap harinya permintaan akan cabai semakin bertambah seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk di berbagai Negara. Sehingga budidaya sayur ini menjadi peluang usaha yang masih sangat menjanjikan, bukan hanya untuk pasar local saja namun juga berpeluang untuk memenuhi pasar ekspor.

Budidaya cabai rawit yang berhasil memang dapat menjanjikan keuntungan yang menarik, tetapi tidak jarang petani cabai rawit juga menemui kegagalan dan kerugian besar. Maka diperlukan faktor-faktor produksi untuk mengoptimalkan Produksi cabai rawit tersebut Dari segi produksi atau penawaran , komoditas cabai memiliki sifat cepat busuk, mudah rusak dan kusut merupakan masalah besar yang dapat menimbulkan risiko fisik dan harga yang dihadapi pelaku pertanian. Kenyataan ketertinggalan dalam aplikasi dan pengembangan teknologi baik teknologi pembibitan, produksi maupun penanga-

nan pasca panen merupakan tantangan tersendiri. Secara regional sulit diciptakan keseimbangan antara produksi atau penawaran yang dihasilkan disentra-sentra produksi dengan permintaan di pusat-pusat konsumsi, sehingga harga komoditas cabai khususnya cabai Rawit cenderung sangat fluktuatif.

Desa Sukawati merupakan Sentra Pertanian Cabai Rawit terbesar di Kecamatan Sukawati Gianyar yang mencapai 350 hektar. Dalam usahatani cabai rawit di desa Sukawati merupakan salah satu usaha potensial yang di budidayakan oleh kalangan masyarakat Desa Sukawati setiap tahun. Namun membudidayakan cabai rawit tidak menjanjikan semua petani cabai rawit di desa Sukawati hidup dalam keadaan berlimpah penghasilan. Masih banyak kendala yang di hadapi oleh petani, hal ini dapat dilihat dari teknik budidaya yang dilakukan oleh para petani cabai rawit masih bersifat tradisional dalam membudidayakan cabai rawit, hal ini memiliki kendala baik dari segi pemberantasan hama dan penyakit yang menyerang pada tanaman cabai rawit dan alat alat teknologi pertanian yang kurang mendukung dalam usahatani cabai rawit.

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1) Berapakah besarnya pendapatan usahatani Cabai Rawit di Desa Sukawati, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar? 2) Faktor-Faktor produksi apa sajakah yang mempengaruhi tingkat Produksi Usahatani Cabai Rawit di Desa Sukawati, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar?

Berdasarkan rumusan masalah maka Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis : 1) Besarnya pendapatan Usahatani Cabai Rawit di Desa Sukawati, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, 2) Faktor-Faktor Produksi yang mempengaruhi Produksi usahatani Cabai Rawit di Desa Sukawati, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar. Dari Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik Teoritis maupun Praktis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sukawati Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Lokasi Penelitian ini dipilih secara sengaja (*Purposive*), dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Gianyar merupakan salah satu Daerah yang memiliki Usahatani cabai rawit di provinsi Bali, Desa Sukawati merupakan salah satu daerah yang masih aktif dalam membudidayakan Tanaman Cabai Rawit yang secara konsisten tiap tahun, Tanaman Cabai Rawit memiliki potensi ekonomi yang besar serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa Sukawati. Waktu Penelitian dimulai pada September-Desember 2021. Penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan metode sensus yaitu metode penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 45 orang petani cabai rawit di Desa Sukawati Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.

Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini meliputi; 1) Data Kuantitatif adalah data yang diperoleh di-analisa kemudian dipaparkan dan digambarkan sesuai dengan kenyataan di lapangan baik yang berbentuk angka atau bilangan. yang termasuk data Kuantitatif dalam penelitian ini adalah luas lahan, jumlah petani serta jumlah pemasukan di setiap musim, dan 2) Data Kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata atau bukan dalam bentuk angka. Data ini biasanya menjelaskan Karakteristik atau sifat. .Data kualitatif dalam penelitian ini mencakup keadaan usaha pertanian di Desa Sukawati Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.

Sumber Data

Dua Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama). Pengambilan data primer dilakukan dengan cara meneliti langsung di Lokasi penelitian. Data ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan kuisisioner atau angket. Dalam hal ini data primer yang diperlukan adalah identitas petani, luas lahan, pendapatan, harga, serta biaya

produksi. 2) Data Sekunder adalah Data yang diperoleh peneliti dari sumber yang terkait. Data yang diperoleh berupa informasi tertulis, dokumentasi dan laporan-laporan perkembangan serta dari buku yang mempunyai hubungan dengan masalah yang akan dibahas. Dalam penelitian ini data sekunder yang diperlukan adalah data penduduk, letak geografis/ demografis, struktur organisasi yang di dapatkan dari literatur atau sumber terkait.

Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data dalam penelitian ini melalui yaitu: 1) Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, dan kondisi). Teknik ini digunakan apabila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden. Responden dalam penelitian ini adalah petani cabai rawit di desa Sukawati. 2) Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap narasumber atau sumber data. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap para petani Cabai Rawit di Desa Sukawati untuk mengetahui tentang bagaimana Analisis pengaruh Faktor Produksi Usahatani Cabai Rawit terhadap pendapatan petani di daerah tersebut. 3) Dokumentasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan gambar-gambar yang terjadi pada lokasi penelitian dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber. Data yang diperoleh dalam penelitian ini seperti data tertulis seperti dokumen tanaman Cabai rawit di Desa Sukawati, dan instansi lain yang terkait. 4) Studi Pustaka, Pengumpulan data dengan cara melihat dan mencatat yang berhubungan dengan penelitian. 5) Kuisisioner, yakni berupa daftar pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang harus diwajibkan dan di isi oleh responden sebagai sampel yang terpilih.

Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer dan sekunder, yang dikumpulkan melalui observasi dan kuisioner yang telah di buat terlebih dahulu yang memuat pertanyaan yang sudah dibutuhkan dalam penelitian. Data yang diperoleh lalu diklafikasi, tabulasi dan diolah sesuai alat analisis yang dipakai dalam tahapan yang ada dalam penelitian ini (Sukirno 2017)

Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel Penelitian Menurut Sugiyono (2015) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan pembaca.

Tabel 1 Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Parameter	Pengukuran
1.	Pendapatan (Y)	- Biaya	- Biaya Tetap	Rp
			- Biaya Tidak Tetap	Rp
		- Penerimaan	- Jumlah Produksi	Kg
			- Harga	Rp
2.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi	- Variabel Dependen (Y)	X1 : Luas Lahan	Are
			X2 : Bibit Cabai	bibit
		- Variabel Independen (x)	X3 : Pestisida	botol
			X4 : Pupuk Organik	kg
			X5 : Pupuk Npk	kg
			X6 : Pupuk Urea	kg
			X7 : Tenaga Kerja	HOK

Analisis Pendapatan Usahatani

Permasalahan petani dalam melaksanakan usahataniya tentu tidak terlepas dari masalah biaya dan pendapatan, maksud dari biaya dan pendapatan adalah semua nilai dari input produksi selama produksi berlangsung.

Biaya Produksi Usahatani

Biaya usahatani dalam penelitian ini terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel meliputi biaya sarana produksi, tenaga kerja, sedangkan biaya tetap meliputi pajak lahan, upacarah sewa lahan dan biaya penyusutan.

Biaya variabel

Dalam usahatani cabai rawit tentu terdapat biaya yang di keluarkan yaitu berupa biaya produksi petani serta tenaga kerja, Kegiatan usahatani memerlukan tenaga kerja pada tiap

produksi, keperluan tenaga kerja ini sekaligus akan mendorong timbulnya biaya untuk mengubah tenaga kerja yang digunakan, jika tenaga kerja kelompok atau keluarga kurang mencukupi, tenaga kerja yang dibutuhkan oleh petani desa Sukawati hanya pada pengolahan lahan dan tanam, hal ini di karenakan petani cabai rawit desa sukawati lebih mengusahakan sendiri tanpa menyewakan tenaga kerja lainnya. Sehingga petani melakukan pembibitan, pemeliharaan maupun panen itu sendiri. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata rata penggunaan biaya sarana produksi per musim per rata rata luas lahan

Jenis biaya	Kuantitas (per satuan)	Harga (Rp per satuan)	Biaya (Rp)
Bibit Cabai (bibit)	2.791,1111	3.000	8.373.333
Pestisida (botol)	2,3778	38.000	90.356
Pupuk Organik (kg)	1.502,2222	2.000	3.004.444
Pupuk Npk (kg)	19,4889	14.000	272.844
Pupuk Urea (kg)	18,4444	15.000	276.667
Tenaga Kerja (HOK)	8,2667	80.000	661.333
Total			12.678.978

Jika melihat Tabel 2 dapat diketahui bahwa biaya sarana produksi cabai rawit di Desa Sukawati mencapai Rp 12.678.978 per 27,7 are. Petani cabai rawit tidak membeli bibit karena bibit diambil dari tanaman itu sendiri sesuai standar pemilihan bibit yang baik yakni tanaman setengah umur yang berwarna merah. Namun demikian, dalam perhitungan usahatani maka biaya bibit juga diperhitungkan yang besarnya mencapai Rp. 8.373.333 per rata rata luas lahan (27,7 are). Biaya tenaga kerja pada lahan cabai rawit untuk rata-rata luas lahan 27,7 are memerlukan biaya Rp 661.333 dari pengolaan lahan sampai siap tanam.

Biaya Tetap

Yang termasuk biaya tetap untuk usahatani Cabai Rawit di Desa sukawati Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar adalah Biaya Pajak Garapan, biaya upacara, sewa lahan, dan biaya Penyusutan. Untuk lebih Jelas dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3 Total biaya tetap rata-rata usahatani cabai rawit di Desa Sukawati, per 27,7 are per musim tanam.

No	Jenis biaya	Biaya rata-rata (Rp)
1	Biaya upacara	50.000
2	Sewa lahan	401.078
3	Penyusutan Sabit	20.194
4	Penyusutan Cangkul	14.294
5	Penyusutan Skop	27.306
6	Penyusutan Seprayer	92.639
Total		605.511

Sumber: Analisis data primer (2021).

Biaya Total Produksi Usahatani cabai rawit

Total biaya produksi usahatani cabai rawit merupakan biaya yang di keluarkan untuk usahatani cabai rawit yaitu total biaya variabel dan total biaya tetap. Dapat di lihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4 Total biaya produksi cabai rawit per luas lahan per satu kali musim usahatani cabai rawit di Desa Sukawati.

No	Jenis Biaya	Biaya (Rp)
1	Biaya variabel	12.678.978
2.	Biaya Tetap	605.511
Total		13.28.489

Sumber: Analisis data primer (2021).

Total Biaya Variabel dan Biaya Tetap yang dikeluarkan pada Usahatani Cabai Rawit di Desa Sukawati Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar adalah sebanyak Rp 13.284.489. Berdasarkan wawancara yang di lakukan dengan responden usahatani cabai rawit bahwa panen cabai rawit dalam satu musim. Rata rata pemanenan bisa berlangsung selama 6 bulan, dengan demikian satu musim usahatani cabai rawit kurang enam bulan, rata rata kuantitas produksi cabai rawit dalam satu musim mencapai 391,111 kg dengan harga mencapai Rp 45.000 per kg, sehingga rata rata penerimaan usahatani cabai rawit per luas lahan (27,7 are) per satu kali musim tanaman adalah sebesar Rp 17.600.000.

Tabel 5. Rata rata Pendapatan usahatani cabai-rawit di Desa Sukawati.

No	Uraian	Kuantitas (kg)	Harga (Rp/kg)	Nilai Rp
1	Penerimaan	391,111	45.000	17.600.000
2.	Biaya Produksi Cabai Rawit			13.284.489
	Pendapatan			4.315.511

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa rata rata produksi Cabai Rawit adalah sebanyak 391,111 kg dalam satu kali musim tanam, dengan harga cabai rata rata mencapai Rp. 45.000, maka rata rata penerimaan mencapai Rp. 17.600.000, sehingga pendapatan yang diperoleh dalam usahatani cabai rawit di Desa Sukawati per musim tanam per 27,7 are mencapai sebesar

Rp. 4.315.511 atau sebesar Rp. 15.579.462 per hektar per musim tanam.

Analisis Fungsi Produksi Cabai Rawit

Analisis model fungsi produksi yang digunakan adalah fungsi produksi Cobb Douglas. Jumlah sampel petani cabai rawit yang dilibatkan sebanyak 45 orang. Data yang dikumpulkan terdiri dari data variabel terikat/dependen, yaitu produksi cabai rawit dalam semusim, dan data variabel bebas/independen, yaitu Luas lahan tanam cabai rawit (X_1), Bibit cabai rawit (X_2), Pestisida (X_3), Pupuk Organik (X_4), Pupuk NPK (X_5), Pupuk Urea (X_6) dan Tenaga Kerja (X_7). Data rata-rata penggunaan faktor-faktor produksi dan produksi dari 45 petani sampel dalam usahatani cabai rawit di Desa Sukawati dapat dilihat pada Tabel 6.

Produktivitas cabai rawit di Desa Sukawati memiliki rata-rata sebesar 391,11 kg 27,7 are atau 1.411,39 kg per hektar (ha). Produktivitas ini tergolong rendah, hal ini dikarenakan cabai rawit secara nasional tercatat mencapai 3-4 ton per hektar per musim tanam. Produksi cabai rawit di Desa Sukawati masih dapat ditingkatkan dengan cara lebih mengoptimalkan kombinasi penggunaan faktor-faktor produksinya.

Tabel 6 Rata-rata penggunaan faktor produksi dan produksi pada usahatani cabai rawit di Desa Sukawati, tahun 2021

No.	Faktor Produksi / Produksi	Penggunaan per Usahatani	Penggunaan per Hektar
1.	X_1 : Luas lahan (are)	27,71	100,00
2.	X_2 : Bibit cabai rawit (bibit)	2.791,11	10.072,17
3.	X_3 : Pestisida (botol)	2,38	8,58
4.	X_4 : Pupuk Organik (kg)	1.502,22	5.421,01
5.	X_5 : Pupuk NPK (kg)	19,48	70,33
6.	X_6 : Pupuk Urea (kg)	18,44	66,56
7.	X_7 : Tenaga Kerja (HOK)	8,27	29,83
8.	Y : Produksi (kg)	391,11	1.411,39

Sumber: Data primer

Hasil analisis sidik ragam dari regresi fungsi produksi cabai rawit yang tercantum pada Tabel 7 menunjukkan bahwa faktor produksi Luas lahan tanam cabai rawit (X_1), Bibit cabai rawit (X_2), Pestisida (X_3), Pupuk Organik (X_4), Pupuk NPK (X_5), Pupuk Urea (X_6) dan Tenaga Kerja (X_7) secara bersama sama berpengaruh sangat nyata terhadap produksi cabai rawit (Y), yang ditunjukkan oleh nilai F sama dengan 21,718 yang sangat signifikan ($p = 0,000$)

Tabel 7. Analisis sidik ragam regresi fungsi produksi cabai rawit di Desa Sukawati, tahun 2021

Sumber Keragaman	Jumlah Kuadrat	Derajat Bebas	Kwadrat Tengah	F	Sig.
Regresi	0,133	7	0,019	21,718	0,000
Acak	0,032	37	0,001		
Total	0,165	44	$R^2 = 0,804$	$R^2 \text{ adjusted} = 0,767$	

Sumber: Analisis data primer dengan SPSS Versi 25.

Penggunaan faktor-faktor produksi dilahan pertanian sangat erat kaitannya dengan tingkat produksi yang dihasilkan, dimana penggunaan faktor produksi luas lahan, bibit, Pestisida, Pupuk Organik, Pupuk NPK, Pupuk Urea, dan Tenaga kerja memiliki peranan penting terhadap perkembangan, pertumbuhan serta produktivitas cabai rawit yang dihasilkan. Selain itu, dilihat dari hasil pendugaan model fungsi produksi cabai rawit, ditunjukkan bahwa nilai R-square/determinasi sebesar 0,804, dan nilai

determinasi terkoreksi (r-adjusted) sebesar 0,767. Nilai R-square 0,804 menunjukkan bahwa variasi produksi tanaman cabai rawit dapat dijelaskan oleh faktor produksi luas lahan, bibit, Pestisida, Pupuk Organik, Pupuk NPK, Pupuk Urea, dan Tenaga kerja 80,4%, sedangkan 19,6% lagi dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model fungsi produksi ini. Hasil Uji-t masing masing koefisien regresi fungsi produksi cabai rawit dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji-t masing masing koefisien regresi fungsi produksi cabai rawit di Desa Sukawati, tahun 2021

Faktor Produksi	Koefisien Regresi		t	Sig.	VIF
	B	Std. Error			
Log Konstanta	0,263	0,285	0,921	0,363	
Log_X ₁	0,330*	0,103	3,192	0,003	2,036
Log_X ₂	0,391*	0,101	3,876	0,000	2,194
Log_X ₃	-0,043	0,057	-0,755	0,455	1,224
Log_X ₄	0,102*	0,041	2,468	0,018	2,406
Log_X ₅	0,008	0,079	0,098	0,922	5,714
Log_X ₆	0,036	0,094	0,380	0,706	5,127
Log_X ₇	0,159*	0,042	3,784	0,001	1,062

Sumber: Analisis data primer dengan SPSS Versi 20.

Keterangan:

*) = Signifikan pada taraf nyata 0,05

Adapun estimasi fungsi produksi pada usahatani cabai rawit yang sesuai dengan hasil analisis regresi yang tercantum pada Tabel 8 dapat dijabarkan sebagai berikut:

Log Produksi = Log 0,263 + 0,33 Log Luas lahan (X₁) + 0,391 Log Bibit (X₂) - 0,043 Log Pestisida (X₃) + 0,102 Log Pupuk Organik (X₄) + 0,008 Log Pupuk NPK (X₅) + 0,036 Log Pupuk Urea (X₆) + 0,159 Log Tenaga Kerja (X₇)

Atau dalam model fungsi produksi *Cobb-Douglas*: $Y = 1,83(X_1^{0,33}) (X_2^{0,391}) (X_3^{-0,043}) (X_4^{0,102}) (X_5^{0,008}) (X_6^{0,036}) (X_7^{0,159})$

Nilai *variance inflation factor* (VIF) masing masing faktor produksi kurang dari 20, ini mengindikasikan bahwa tidak ada multikolinearitas yang menyebabkan bias pada estimasi fungsi produksi yang diperoleh. Faktor produksi yang nyata pengaruhnya secara statistik adalah luas lahan, jumlah bibit, pupuk organik, dan tenaga kerja, sedangkan yang lainnya berpengaruh tidak nyata terhadap produksi cabai rawit. Nilai total koefisien regresi dari semua faktor produksi sama dengan 0,983, ini mengindikasikan bahwa kegiatan produksi pada usahatani cabai rawit berada pada *decreasing return to scale* yang berarti peningkatan penggunaan seluruh faktor produksi sebesar 100% akan memberikan peningkatan produksi cabai rawit 98,3%.

Hasil penelitian menemukan hanya ada empat (4) faktor produksi yang signifikan mempengaruhi produksi cabai rawit yaitu faktor produksi luas lahan, jumlah bibit, pupuk organik, dan tenaga kerja yang digunakan.

Faktor produksi luas lahan memberikan pengaruh yang signifikan dan positif dengan koefisien regresi sebesar 0,33, hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 100% luas lahan akan meningkatkan produksi cabai rawit sebesar 33% dengan asumsi penggunaan faktor lainnya tetap. Hal ini dapat menjadi inspirasi bagi petani untuk bisa memperluas usahatani cabai rawitnya.

Faktor produksi bibit yang digunakan dalam usahatani cabai rawit di Desa Sukawati menunjukkan nilai yang signifikan dan positif dengan koefisien regresi sebesar 0,391, hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 100% jumlah bibit akan meningkatkan produksi cabai rawit sebesar 39,1% dengan asumsi penggunaan faktor lainnya tetap. Jumlah bibit cabai rawit per hektar yang digunakan petani di Desa Sukawati mencapai 10.072,17 bibit, sementara rekomendasi dari Dinas pertanian jumlah bibit cabai rawit per hektar mencapai 15.000 – 16.000 bibit hal ini dapat menjadi acuan petani untuk meningkatkan lagi penggunaan bibit cabai rawitnya, sehingga produksi dapat lebih meningkat.

Faktor produksi pupuk organik yang digunakan dalam usahatani cabai rawit di Desa Sukawati menunjukkan nilai yang signifikan dan positif dengan koefisien regresi sebesar 0,102, hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 100% jumlah pupuk organik akan meningkatkan produksi cabai rawit sebesar 10,2% dengan asumsi penggunaan faktor lainnya tetap. Penggunaan pupuk organik masih dapat ditingkatkan hal ini dikarenakan petani baru menggunakan pupuk organik sebesar 5,4 ton per hektar sementara yang direkomendasikan adalah sebesar 10-15 ton per hektar (Rosdiana, dkk, 2011)

Faktor produksi tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani cabai rawit di Desa Sukawati menunjukkan nilai yang signifikan dan positif dengan koefisien regresi sebesar 0,159, hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 100% jumlah tenaga kerja (HOK) akan meningkatkan produksi cabai rawit sebesar 15,9% dengan asumsi penggunaan faktor lainnya tetap. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor tenaga kerja atau hari orang kerja dapat lebih ditingkatkan atau dioptimalkan khususnya dalam perawatan tanaman sehingga produksi cabai rawit terhindar dari kerusakan atau diserang hama.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan: Pendapatan yang diperoleh dalam usahatani cabai rawit di Desa Sukawati per musim tanam per 27,7 are mencapai Rp. 4.315.511 atau sebesar Rp. 15.579.462 per hektar per musim tanam dan Faktor-faktor produksi yang mempengaruhi Produksi cabai rawit di Desa Sukawati, meliputi faktor Luas lahan, jumlah bibit, pupuk organik dan faktor tenaga kerja dengan koefisien elastisitas bernilai positif yang besarnya elastisitas berturut-turut Luas lahan 0,33, bibit 0,391, pupuk organik 0,102, dan tenaga kerja 0,519.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat disarankan: 1) Usahatani cabai rawit perlu dikembangkan lebih luas lagi, karena dapat meningkatkan pendapatan bagi petani cabai rawit. 2) Sarana produksi luas lahan, jumlah bibit, pupuk organik dan tenaga kerja masih dapat ditingkatkan penggunaannya, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas produksi cabai rawit.

REFERENSI

- Anisa P., 2019. Analisis Biaya Dan Pendapatan Usahatani Cabai Rawit di Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya
- Ima S., 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usahatani Cabai Rawit
- Ni Kadek Sri, 2016. Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usahatani Jagung di Desa Bayunggede Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli.
- Nurhikmah 2019. Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Cabai Rawit di Kelurahan Malakke Kecamatan Blawa Kabupaten Wajo.
- Nurjafar Irwan 2019. Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Rawit di Desa Karelayu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.